

---

# MANAJEMEN BIMBINGAN AKADEMIK DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

**Nani Nuranisah Djamal**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: [nanindjamal@gmail.com](mailto:nanindjamal@gmail.com)

---

**Medina Chodijah**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: [medinachodijah@gmail.com](mailto:medinachodijah@gmail.com)

---

## Abstract

This research starting from the dotted the observations of the researchers about the condition of the academic supervisor at the UIN Sunan Gunung Djati in Bandung. This research aims to get the draft management model the ideal academic tutoring for students at the UIN SGD Bandung. The approach used in the study are mixed methods research, where researchers look for and analyze data obtained both in quantitative as well as qualitative simultaneously, which is then processed and presented by using Statistics deskriptif. As for the respondents in this study are students and lecturers is representative of 8 faculties that exist in the UIN SGD Bandung. The research results are presented in 4 major parts, namely with respect to a general overview of the academic, operational guidance for academic tutoring, academic guidance as well as content management guidance during this academic progress at UIN SGD Bandung.

**Keywords:** *Academic; Management; Guidance*

---

## Abstrak

Penelitian ini bertitik tolak dari hasil pengamatan peneliti mengenai kondisi pembimbing akademik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan rancangan model manajemen bimbingan akademik yang ideal bagi mahasiswa di UIN SGD Bandung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research*, dimana peneliti mencari dan menganalisis data yang diperoleh baik secara kuantitatif maupun kualitatif secara bersamaan, yang kemudian diolah dan disajikan dengan menggunakan statistika *deskriptif*. Adapun responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa serta dosen yang merupakan perwakilan dari 8 fakultas yang ada di UIN SGD Bandung. Hasil penelitian disajikan dalam 4 bagian besar yaitu yang berkenaan dengan gambaran umum bimbingan akademik, operasional bimbingan akademik, konten bimbingan akademik serta manajemen bimbingan akademik yang selama ini berlangsung di UIN SGD Bandung.

**Kata Kunci:** *Bimbingan; Akademik; Manajemen*

---

## A. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional menurut UU nomor 20 tahun 2003, pasal 3, tentang sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan Pendidikan Tinggi Menurut PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pen-

didikan Tinggi (PT), Pasal 2, adalah : 1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian; dan 2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Oleh karena itu kegiatan-kegiatan di perguruan tinggi harus mengarah untuk mencapai tujuan umum pendidikan nasional maupun tujuan khusus di perguruan tinggi diatas. Semua sumber daya yang ada di perguruan tinggi, terutama sumber daya manusia harus dapat membantu mahasiswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan di perguruan tinggi tersebut.

Dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan bukan hanya ketercapaian secara akademik semata, namun juga mengembangkan kepribadian para peserta didik, kemampuan berhubungan maupun bersosialisasi dengan lingkungan tempat mereka berada serta mampu berkarya dan menggunakan ilmu yang dimilikinya kelak. Oleh karena itu, seluruh sumber daya yang ada didunia pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pengembangan seluruh aspek peserta didik tersebut.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan di perguruan tinggi adalah dengan disediakannya pembimbing akademik bagi para mahasiswa. Pembimbing akademik adalah dosen yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing sekelompok mahasiswa yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi individual mahasiswa. Namun demikian, selama ini peran fungsi Pembimbing Akademik (PA) di banyak perguruan tinggi hanya sebatas validasi, yaitu hanya sebatas konsultasi dan tanda tangan pengisian Formulir/Kartu Rencana Studi (FRS/KRS), sehingga pertemuan antara mahasiswa dengan PA masih rendah dan efektifitas peran serta fungsinya menjadi tidak optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa sebagian besar pembimbing akademik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung hanya bertemu satu kali dalam satu semester. Terutama saat memasuki

semester baru, mahasiswa menemui pembimbing akademik hanya untuk menandatangani KRS/FRS. Sementara untuk mahasiswa-mahasiswa yang sudah berada pada semester akhir, frekuensi pertemuan biasanya bertambah dengan pembimbingan skripsi. Umumnya pertemuan mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik hanya sebatas membahas masalah akademik dengan waktu yang relatif singkat. Sementara aspek-aspek perkembangan mahasiswa lainnya hampir tidak pernah disinggung, seperti aspek kepribadian, sosial, persiapan karir mahasiswa dan lain sebagainya.

Dosen sebagai pembimbing akademik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga tidak diberikan panduan tata cara pembimbingan terhadap mahasiswa sehingga proses yang dilakukan oleh masing-masing dosen berjalan tanpa ada aturan maupun target yang jelas. Pembimbing akademik juga tidak pernah mendapatkan pelatihan ataupun sekedar diberikan pemahaman mengenai apa saja tugas, wewenang maupun tanggung jawabnya sebagai dosen pembimbing. Mahasiswa juga tidak mengetahui apa saja hak yang bisa didapatnya dari pembimbing akademiknya selama menjadi mahasiswa.

Dalam beberapa kasus, ada mahasiswa yang merasa “tidak memiliki orang tua” semenjak mereka kuliah dan menjadi mahasiswa. Apalagi bagi mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tua. Ketika mereka mempunyai masalah, jadi bingung harus bertanya kepada siapa. Mereka umumnya merasa sungkan untuk bertanya dan bercerita kepada dosen pembimbing akademik tentang masalah pribadi mereka. Padahal masalah tersebut, bisa mengganggu kelancaran studi mahasiswa.

Fenomena lain yang juga ditemukan di lapangan adalah dosen pembimbing akademik sendiri kurang mengetahui perkembangan

mahasiswa bimbingannya. Apakah mahasiswa bimbingan akademiknya cuti kuliah, pindah jurusan atau berhenti kuliah, seringkali tidak tahu. Ada juga mahasiswa yang lebih memilih dosen lain untuk dijadikan tempat “curhat” atau mendiskusikan masalah akademik maupun persoalan-persoalan lainnya, daripada mendiskusikan dengan pembimbing akademiknya sendiri. Ketika dikonfirmasi alasan mengapa mahasiswa lebih sering berkonsultasi dengan dosen lain, diantaranya disebabkan karena:

- 1) sulit bertemu dengan dosen pembimbing akademik dengan alasan kesibukan
- 2) kurang nyaman dan ada perasaan enggan. Akibatnya terjadi *overload* tugas bagi sebagian pembimbing akademik, dan sebagainya lagi terlihat lebih santai. Tidak ada koordinasi antara dosen pembimbing akademik “bayangan” tersebut dengan pembimbing akademik yang sesungguhnya.

Pada kasus lain, ada mahasiswa yang mengalami musibah bertubi-tubi: ayah dan ibunya meninggal hanya selisih satu minggu, disusul oleh kematian saudara kandungnya pembimbing akademiknya sendiri tidak mengetahui kejadian yang menimpa mahasiswa bimbingan akademiknya tersebut. Malah dosen-dosen lain yang bukan pembimbing akademiknya yang lebih tahu.

Fakta lain yang berhasil dihimpun peneliti adalah tingginya animo mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti sesi konseling di unit layanan psikologi di Fakultas Psikologi. Bukan hanya mahasiswa Fakultas Psikologi yang datang tetapi mahasiswa dari fakultas lain pun banyak yang mendaftarkan diri. Bahkan mereka rela masuk *waiting list* untuk mendapatkan giliran layanan konseling. Kondisi ini sempat dikeluhkan oleh tim kerja yang ada di unit layanan psikologi. Padahal setelah kasusnya ditangani, banyak sekali

kasus yang sebenarnya bisa dilakukan oleh pembimbing akademik.

## METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research*, dimana peneliti mencari dan menganalisis data yang diperoleh baik secara kuantitatif maupun kualitatif secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2008: 552) yang menyatakan bahwa “*a mixed methods research design is a procedure for collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative research and methods in a single study to understand a research problem*”.

Tipe *mixed method* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory mixed methods designs*. Dimana peneliti mengumpulkan data melalui 2 fase secara berurutan, yaitu data kuantitatif terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan data kualitatif.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu pola manajemen bimbingan akademik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Guna mencapai tujuan tersebut maka penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan *Focus Group Discussion* (FGD) yang diuraikan dibawah ini.

- a. FGD I, yang dilakukan oleh kedua peneliti disertai 3 orang dosen lainnya serta seorang narasumber. FGD I ini difokuskan untuk menentukan desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.
- b. FGD II, yang diselenggarakan oleh peneliti yang diikuti oleh 14 dosen yang merupakan perwakilan dari 8 fakultas yang ada di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati, perwakilan dosen dari beberapa universitas lain serta 40 orang mahasiswa yang merupakan perwakilan dari 8 fakultas yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. FGD II ini juga dipandu oleh seorang moderator dan dibimbing oleh

seorang narasumber. FGD II ini difokuskan untuk mencari data serta menganalisa mengenai tugas, hak dan kewajiban dosen akademik, serta prosedur bimbingan akademik, baik yang selama ini berjalan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maupun kondisi ideal yang seharusnya dan diharapkan terjadi.

- c. FGD III, yang diselenggarakan oleh peneliti yang dipandu oleh seorang moderator, dibimbing oleh seorang narasumber, diikuti oleh 5 orang dosen serta 10 orang mahasiswa yang merupakan perwakilan dari beberapa fakultas yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. FGD III ini bertujuan untuk mendiskusikan data-data yang telah diperoleh peneliti sebelumnya.
- d. FGD IV, yang diselenggarakan oleh peneliti yang dipandu oleh seorang moderator, dibimbing oleh seorang narasumber, diikuti oleh 5 orang dosen serta 10 orang mahasiswa yang merupakan perwakilan dari beberapa fakultas yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. FGD IV ini dilakukan oleh peneliti untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam membahas subyek penelitian, peneliti memfokuskan pada dua hal yaitu, satuan analisis dan responden. Walaupun dalam sejumlah penelitian, responden dapat sama dengan satuan analisis, namun keduanya merupakan dua hal yang berbeda (Furqon, 2010: 21). Responden merupakan subyek yang secara langsung menjawab pertanyaan dalam wawancara atau mengisi instrumen pengumpulan data seperti tes atau kuesioner. Yang menjadi responden dalam penelitian ini khususnya adalah dosen serta mahasiswa yang merupakan perwakilan dari 8 fakultas yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam penelitian ini hanya ada satu (1) variabel, yaitu manajemen bimbingan akade-

mik. Manajemen bimbingan akademik berarti penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan bimbingan akademik. Penerapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. *Planning*.

Menyusun program kegiatan bimbingan akademik, dari program tahunan hingga program harian dalam bentuk satuan layanan (satlan) dan satuan kegiatan pendukung (satkung) harus dilakukan oleh dosen pembimbing.

b. *Organizing*.

Agar program yang telah disusun dapat terlaksana secara efektif dan efisien, tentu saja perlu melibatkan berbagai pihak yang ada di universitas khususnya fakultas, yakni dekan, wakil dekan, kepala jurusan dan wakil kepala jurusan serta dosen pembimbing itu sendiri. Peranan dan tanggung jawab masing-masing pihak tersebut perlu dianalisis dengan seksama sehingga terjadi jalinan kerjasama yang harmonis.

c. *Staffing*.

Untuk meningkatkan profesionalisme dosen pembimbing, perlu diupayakan keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan seminar, lokakarya ataupun pelatihan tentang bimbingan akademik. Dapat pula dibentuk kelompok kerja bimbingan akademik (semacam musyawarah antar dosen pembimbing) yang secara berkala melakukan pertemuan untuk mendiskusikan persoalan-persoalan yang ditemui dalam pelaksanaan layanan bimbingan akademik di kampus masing-masing.

d. *Motivating*.

Melakukan upaya-upaya peningkatan motivasi kerja dosen pembimbing melalui pemberian penghargaan, insentif dan sebagainya.

e. *Controlling*.

Melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan akademik, melakukan analisis terhadap hasil evaluasi serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil analisis hasil evaluasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sesuai dengan kebutuhannya. Instrumen-instrumen tersebut berupa angket yang disusun dalam format *checklist* serta kuesioner dalam format pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk menjangkau data apakah responden (baik dosen maupun mahasiswa) mengetahui atau tidak aspek-aspek yang diteliti yang berkenaan dengan manajemen pembimbing akademik khususnya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Data yang diperoleh dari angket ini merupakan data dalam bentuk kuantitatif serta kualitatif. Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini berkenaan dengan a). Konsep Dasar Bimbingan Akademik; b). Data Operasional Bimbingan Akademik; serta c). Konten Bimbingan Akademik.

Data dalam penelitian ini, lebih banyak didapat oleh peneliti dengan menggunakan teknik tidak langsung. Teknik tidak langsung dipilih oleh peneliti karena aspek yang diukur cukup banyak sehingga diharapkan data dapat terjangkau secara lebih optimal. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan skala serta pertanyaan terbuka. Melalui kedua metode tersebut maka peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan hal-hal berikut dibawah ini.

Teknik statistika yang digunakan untuk menganalisa data yang berkenaan dengan manajemen bimbingan akademik adalah analisis statistika deskriptif. Teknik ini dipilih oleh peneliti karena dalam penelitian ini penggunaan statistik yang kompleks tidak

dilakukan dan lebih menggunakan statistika deskriptif yang sederhana (Sunanto, 2005: 93)

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan manajemen bimbingan akademik di perguruan tinggi, yang dalam konteks penelitian ini difokuskan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung termasuk dalam manajemen bimbingan dan konseling yang berarti melaksanakan berbagai fungsi dalam manajemen serta menggunakan tujuh fungsi manajemen sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan, yakni proses tindakan secara sadar dipilih dari berbagai variabel yang ada, dimaksud untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- b. Pengorganisasian, yakni proses struktur dan alokasi pekerjaan ditentukan.
- c. *Staffing*, yakni proses seorang manajer memilih, melatih, mengangkat dan memberhentikan bawahannya.
- d. *Planning*, yakni proses manajemen mengantisipasi masa yang akan datang dan merumuskan alternatif terbaik dengan serangkaian tindakan.
- e. Kontrol, yakni proses mengukur pelaksanaan yang sedang berjalan dan merupakan petunjuk terhadap beberapa tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.
- f. Komunikasi, yakni proses ide (gagasan) disampaikan kepada orang lain dengan maksud tercapainya hasil yang diinginkan secara efektif.
- g. Pengarahan, yakni proses pelaksanaan kerja nyata seorang bawahan dibimbing untuk mencapai tujuan umum.

Saat proses pengambilan data dilapangan berkenaan dengan manajemen bim-

bingan akademik di UIN SGD Bandung, peneliti tidak menjawab semua pertanyaan berkaitan dengan ketujuh fungsi diatas. Peneliti hanya fokus pada fungsi *planning*, pengorganisasian, serta kontrol. Sementara dalam usulan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti di akhir penelitian ini peneliti memberikan kepada fungsi majamen lain sebagai pengambil keputusan, *staffing* serta pengarahan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam tiga aspek, yaitu aspek gambaran umum bimbingan akademik, operasional bimbingan akademik, serta konten bimbingan akademik.

Pada aspek gambaran umum bimbingan akademik yang berjalan di UIN SGD Bandung, peneliti memfokuskan pada hak dan kewajiban serta wewenang dosen pembimbing akademik serta mahasiswa bimbingannya. Dari data yang diperoleh, baik secara kuantitatif maupun kualitatif diperoleh gambaran bahwa sebenarnya semua dosen mengetahui tujuan mengenai dilakukannya bimbingan akademik. Namun demikian, belum semua dosen maupun mengetahui hak serta kewajiban mereka sebagai pembimbingan akademik. Adapun responden mahasiswa, masih cukup banyak yang belum memahami tujuan, hak maupun kewajiban proses bimbingan akademik. Hal ini tentu saja membuat proses bimbingan akademik yang seharusnya bisa dimanfaatkan menjadi tidak optimal. Sebagian mahasiswa dan juga dosen hanya melaksanakan proses bimbingan akademik sebagai suatu kegiatan formal yang tidak banyak memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa, seperti hanya melakukan proses tandatangan form KRS setiap awal semester.

Pada aspek operasional bimbingan akademik, peneliti memfokuskan pada aspek waktu, kartu/buku bimbingan serta indikator keberhasilan bimbingan akademik. Data

kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh peneliti dari para responden dosen serta mahasiswa di 8 fakultas yang ada di UIN SGD Bandung menggambarkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui dan tidak memiliki jadwal waktu pembimbingan yang teratur dan berkala, sedangkan secara formal sebenarnya telah ditentukan waktu-waktu untuk melaksanakan bimbingan akademik, seperti di awal semester, tengah serta akhir semester. Sedangkan mengenai kartu atau buku bimbingan didapat data lapangan bahwa buku bimbingan sudah tersedia namun hanya dipergunakan untuk mengisi hal-hal yang sifatnya berhubungan dengan konten akademik saja, seperti nilai serta bobot SKS yang diambil oleh mahasiswa. Kartu atau buku bimbingan akademik hampir tidak pernah diisi oleh dosen maupun mahasiswa berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh mahasiswa berkenaan dengan proses-proses perkuliahan maupun solusi yang diberikan oleh dosen pembimbing. Hal ini dapat terjadi karena beberapa kondisi seperti kurangnya sosialisasi mengenai fungsi buku bimbingan itu sendiri yang mengakibatkan ketidaktahuan pihak dosen maupun mahasiswa itu sendiri.

Sedangkan pada aspek ketiga yang berkenaan dengan konten bimbingan akademik, peneliti memfokuskan pada aspek bimbingan akademik, bimbingan pribadi, bimbingan sosial serta bimbingan karir mahasiswa. Data lapangan menggambarkan bahwa selama ini sebagian besar dosen akademik hanya focus pada perkembangan akademik semata dari mahasiswa bimbingannya. Masih banyak dosen serta mahasiswa yang tidak mengetahui bahwa selain permasalahan akademik, sebenarnya dosen pembimbing juga bertugas untuk membantu mengembangkan diri pribadi mahasiswa, membimbing kondisi perkembangan social serta perkembangan karir para mahasiswa bimbingannya. Akibat-

nya ketidaktahuan itu maka fungsi pembimbing akademik menjadi menyempit hanya terbatas pada masalah-masalah perkuliahan saja. Mahasiswa tidak memperoleh manfaat yang maksimal dari keberadaan dosen pembimbing akademik di UIN SGD Bandung.

### C. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapat beberapa poin kesimpulan seperti dibawah ini :

- a. Gambaran umum bimbingan akademik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung berisi tentang tujuan bimbingan akademik, hak, serta kewajiban dosen pembimbing akademik serta mahasiswa bimbingan. Dari data lapangan diperoleh fakta bahwa untuk poin tujuan pelaksanaan bimbingan hampir semua dosen yang menjadi responden sudah mengetahuinya, namun untuk poin yang berkenaan dengan hak serta kewajiban baik itu dosen maupun mahasiswa masih banyak yang belum mengetahuinya. Hal ini mengakibatkan proses bimbingan tidak berjalan secara optimal serta tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Operasional bimbingan akademik mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dititikberatkan pada poin waktu bimbingan, kartu bimbingan serta indikator keberhasilan bimbingan. Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan waktu bimbingan lebih banyak dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa hanya disaat awal semester saja saat pengesahan KRS, setelah itu tidak ada fungsi kontrol yang dilakukan oleh dosen mengenai kondisi mahasiswanya baik itu ditengah semester maupun di akhir semester. Kartu bimbingan yang ada di UIN SGD Bandung sebenarnya berbentuk buku bimbingan

yang telah disusun oleh pihak Universitas dengan cukup baik. Namun demikian dalam pelaksanaannya buku tersebut hanya digunakan untuk mencatat IPK serta kontrak mata kuliah yang akan diambil oleh mahasiswa pada semester berikutnya. Mahasiswa maupun dosen hampir tidak pernah menuliskan materi-materi bimbingan yang dilaksana-kannya. Adapun pada poin terakhir pada aspek ini dibahas mengenai indikator keberhasilan manajemen bimbingan aka-demik. Pada poin ini dapat disimpulkan bahwa responden dosen maupun maha-siswa lebih banyak yang belum mengetahui secara detil dan spesifik mengenai apa yang saja yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan bimbingan akademik di UIN SGD Bandung. Walaupun demikian, ada sebagian kecil responden yang menggambarkan secara umum mengenai indikator keberhasilan bimbingan akademik yang terbatas pada hal-hal umum dibidang keberhasilan secara akademik mahasiswa; seperti tercapainya nilai IPK yang tinggi serta kelulusan yang tepat waktu.

- c. Pada aspek konten bimbingan akademik yang diberikan kepada mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, peneliti memfokuskan pada 4 poin, yaitu; bimbingan akademiik, bimbingan pribadi, bimbingan social, serta bimbingan karir. Data kuantitatif serta kualitatif yang didapat peneliti menggambarkan bahwa pada pelaksanaan bimbingan akademik masih difokuskan hanya pada bimbingan masalah-masalah akademik saja dan belum sampai membahas mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan perkembangan pribadi, sosial maupun karir mahasiswa. Selain itu para responden dosen juga memberikan saran untuk juga dikembangkan pola bimbingan yang ber-

kaitan dengan moral spiritual mahasiswa mengingat UIN SGD Bandung adalah universitas berbasis Islam.

- d. Manajemen dalam kegiatan bimbingan akademik itu sendiri ada beberapa fungsi yang belum dibahas secara mendetil didalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada fungsi *planning*, pengorganisasian serta *controlling*. Adapun fungsi pengambilan keputusan, *staffing*, komunikasi dan pengarahan lebih ditonjolkan oleh peneliti pada usulan atau rekomendasi pola manajemen bimbingan akademik yang ideal yang seharusnya berlaku di UIN SGD Bandung berdasarkan hasil data objektif yang diperoleh peneliti di lapangan serta diuraikan oleh peneliti dalam rekomendasi hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan.

- a. Rekomendasi manajemen bimbingan akademik yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini masih bersifat teoritis. Oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan proses uji coba agar memperoleh validasi yang baik dari rekomendasi tersebut sehingga didapat suatu rumusan yang teruji dan dapat bermanfaat secara maksimal.
- b. Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk menggali secara mendalam mengenai manajemen bimbingan akademik yang selama ini berjalan di UIN SGD Bandung. Setelah ini disarankan untuk meneruskan penelitian dengan menyusun suatu pola manajemen bimbingan akademik ideal berdasarkan perbandingan dengan pola manajemen yang dilaksanakan di perguruan tinggi lain, dengan memperhatikan kekhasan dari masing-masing lembaga yang bersangkutan.

- c. Penelitian manajemen bimbingan akademik ini masihlah bersifat teoritis. Maka pada penelitian selanjutnya disarankan untuk membuat standar pelaksanaan yang lebih operasional, khususnya berkenaan dengan konten bimbingan akademik yang mencakup 4 aspek; yaitu bimbingan akademik, bimbingan pribadi, bimbingan sosial serta bimbingan karir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Rohani, Ahmad HM. 1991. Bimbingan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmodiwirio, S. 2000. Manajemen Pendidikan Di Indonesia. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya
- Creswell, John W. (2008). Educational Research. *Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. University of Nebraska-Lincoln. Pearson Education International. Third Edition
- Dantes, Nyoman. Sistem Bimbingan Akademik.
- Furqon & Emilia, Emi., 2010. Penelitian Kuantitatif & Kualitatif (Beberapa Isu Kritis), SPS UPI, Bandung
- Hamalik, Oemar. 1991. *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*. Bandung : Sinar Baru.
- Hidayatulloh, Lovita Ivan., 2014. Optimalisasi Fungsi pembimbing Akademik Bagi Sukses Studi Mahasiswa (Studi Empiris Pada Fkultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011). Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah. Naskah Publikasi
- Juntika Nurihsan, Achmad. 2011. Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J., 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosdakarya Offset.



- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2006. Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Siagian, Sondang. 2001. Sistem informasi Manajemen. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suhardi. 2009. Pemanfaatan Penasihat Akademik Oleh Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Cakrawala Pendidikan, Juni 2009, Th. XXVIII, No. 2.
- Santrock, John W .,1995. *Life Span Development* Perkembangan Masa Hidup Jilid kedua Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono (2009). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Team Penyusun. 2009. Standar operasional Prosedur Pembimbingan Akademik Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan IPA Universitas Pendidikan Indonesia
- \_\_\_\_\_,2010.Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier). Yogyakarta: PenerbitAndi.
- Tim Lemlit. 2015. Rencana Induk Pengembangan Penelitian (2015-2019). Puslit-LPPM UIN Sunan GunungDjati Bandung.
- Tim Lemlit. 2015. Manual Prosedur dan Instruksi Kerja. Puslit-LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yusuf, Syamsu. 2009. Layanan Bimbingan Bagi Mahasiswa. Panduan Untuk dosen Pembimbing Akademik. Bandung: Rizqi Pbs.
- Walgito, Bimo. 1982. Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: YayasanPenerbitan Fakultas PsikologiUGM.